

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR
PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MEITA QIA ANJANI

NPM : 1811010008

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H / 2022 M

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT
DZUHUR PESERTA DIDIK KELAS XI MAN I LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

MEITA QIA ANJANI

NPM : 1811010008

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. H. Mukti SY, M. Ag.

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 LAMPUNG TENGAH

Oleh :

Meita Qia Anjani

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan shalat dzuhur peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yakni variabel dependen (X) yaitu lingkungan sekolah dan variabel independen (Y) yaitu Kedisiplinan shalat dzuhur.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian korelasional, dan data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh melalui menyebar angket pada objek penelitian. Kemudian data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Sampel yang diambil berjumlah 81 responden. Selanjutnya pengujian hipotesis penelitian dihitung menggunakan rumus korelasi pearson product moment, menghitung uji signifikansi korelasi, dan uji regresi linier sederhana. Semua bentuk perhitungan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22.

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,050 yang berarti bahwa Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Peserta Didik sebesar 5,00% sedangkan sisanya sebesar 95,0% menunjukkan faktor lain dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Peserta Didik.

Kata Kunci: Kedisiplinan shalat, lingkungan sekolah

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE SCHOOL ENVIRONMENT ON THE DISCIPLINE OF DZUHUR PRAYER IN CLASS XI MAN 1 LAMPUNG CENTRAL LAMPUNG

The school environment is very influential on the process of student activities at school, one of which is the prayer activities of students at school. The purpose of this research is to find out how much influence the school environment has on the students' dzuhur prayer discipline. In this study, there are two types of variables, namely the dependent variable (X) namely the school environment and the independent variable (Y) namely the discipline of midday prayer.

This research is a quantitative study, and the data used are primary data obtained through distributing questionnaires to the research object. Then secondary data obtained through literature study. Then this type of research is field research. The sample taken amounted to 81 respondents. Analysis of research data using Mr. Exel and data analysis techniques using simple linear regression analysis.

Based on the statistical analysis that has been carried out, the coefficient of determination which shows a value of 0.050 which means that the School Environment affects the Discipline of the Dzuhur Prayer of Students by 5.00% while the remaining 95.0% indicates other factors in the school environment. Thus, H_a is accepted and H_o is rejected, so it can be concluded that there is an influence between the School Environment on the Discipline of the Students' Dzuhur Prayer.

Keywords: *Prayer discipline, school environment*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meita Qia Anjani
NPM : 1811010008
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Peserta Didik Kelas Xi Man 1 Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2022

Penulis

Meita Qia Anjani

1811010008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Letkol. H.Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35313
Email : humasradenintan.ac.id, website : www.radenintan.ac.id

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN
SHALAT DZUHUR PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 LAMPUNG
TENGAH**

Nama : Meita Qia Anjani

NPM : 1811010008

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Mukti SY, M.Ag
NIP. 195705251980031005

Pembimbing II

Dra. Hj. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا
(سورة نساء : ١٠٣)

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa : 103)¹

¹ Departemen Agama RI, " *Al-Qur'an dan Terjemahnya*", (Jakarta : PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994, hlm 95

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Supoyo, dan Ibunda tercinta Tuparni, yang dengan jiwa besar dan penuh kesabaran dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, aku bisa sampai pada titik ini untuk meraih gelar seorang sarjana. Ini semua tidak lepas dari dukungan kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya memberikanku dorongan untuk terus maju dan menjadi anak sulung kebanggaan keluarga.
2. Almamater saya tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi tempat selonggar mungkin untuk penulis mengenyam ilmu pengetahuan sebanyak mungkin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Meita Qia Anjani dilahirkan di Bumi Kencana, 23 Mei 2000 di kabupaten Lampung Tengah. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Supoyo dan Ibu Tuparni. Memiliki adik yang bernama Naifa Yunita.

Penulis mengawali pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri 3 Bumi Kencana, lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Terbanggi Besar, lulus tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah, lulus tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama di MAN 1 Lampung Tengah, Penulis tergabung dalam Ekstra Kulikuler PASKIBRA sekolah dan English Club. Pada saat melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan penulis pernah tergabung pada UKM KOPMA. Penulis menjalani Program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2021. Kemudian dilanjutkan dengan Program Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di Sekolah MIN 3 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2022

Penulis

Meita Qia Anjani
NPM. 1811010008

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Peserta Didik Kelas XI MAN I Lampung Tengah”. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Suri Tauladan kita, Nabi agung Muhammad SAW. serta kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat ridho Allah SWT. dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. H. Mukti SY, M.Ag, selaku pembimbing pertama, dan Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I, selaku pembimbing kedua, terimakasih banyak atas ketersediaannya dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini

5. Wiratno M.Pd, selaku Kepala sekolah MAN 1 Lampung Tengah yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah.
6. Shinta Febrianti, S.Pd, yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di MAN I Lampung Tengah
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI. Khususnya teman-teman PAI H terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan doa sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

G.Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H.Sistematika Penulisan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Sekolah	14
1. Pengertian Lingkungan Sekolah	14
2. Unsur-Unsur Lingkungan Sekolah	15
3. Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah	21
B. Disiplin	22
1. Pengertian Disiplin	22
2. Unsur-Unsur Disiplin	25
3. Macam-macam Disiplin	25
4. Faktor-Faktor yang memengaruhi disiplin	27
C. Konsep Shalat Dzuhur	29
1. Pengertian Shalat Dzuhur	30
2. Dasar Hukum DI Wajibkan Shalat	29
3. Syarat-Syarat Shalat	30
4. Hal yang membatalkan Shalat	31
5. Tujuan Shalat	32
6. Hikmah dan Manfaat Shalat	33
7. Faktor penyebab terjadinya kelalaian shalat	34
D. Kerangka Berfikir	36
E. Indikator Variabel	37
F. Pengajuan Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	40
1. Populasi	40

2. Sampel	42
3. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Definisi Operasional Variabel	45
E. Instrumen Penelitian	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	48
G. Uji Prasarat Analisis	50
H. Uji Hipotesis	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
B. Analisis Data	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Rekomendasi	71

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Validasi Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Lembar Angket Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Pengisian Angket Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi Foto Penelitian

DAFTAR TABEL

1. Indikator Lingkungan Sekolah	5
2. Indikator kedisiplinan Shalat	7
3. Kerangka Berfikir	36
4. Populasi penelitian peserta didik MAN 1 Lamteng	40
5. Kisi-Kisi Angket Penelitian	44
6. Skor alternative jawaban	45
7. Identitas sekolah	52
8. Periode Pimpinan Kepala Sekolah	53
9. Hasil Uji Validitas Angket Variabel X	55
10. Hasil Uji validitas Angket Variabel Y	56
11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X	57
12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y	57
13. Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov-Smirnov	58
14. Hasil Uji Homogenitas	59
15. Hasil Uji Linieritas	60
16. Hasil Analisis Korelasi	61
17. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	62
18. Hasil Uji Hipotesis	63

19. Hasil presentase pengaruh 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Shalat dzuhur Peserta didik Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah". Adapun istilah-istilah penjelasan judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul akibat suatu hal (benda, orang) yang ikut membentuk ataupun mengubah pola pikir, watak, atau perbuatan seseorang.¹ Jadi dapat diketahui bahwa, pengaruh adalah suatu dampak yang terjadi karena adanya suatu aktifitas atau interaksi pada manusia ataupun benda yang dapat membentuk sifat, pola pikir atau kebiasaan seseorang.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan diartikan sebagai segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun nonfisik, seperti suasana kehidupan beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku dimasyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang serta teknologi.¹ Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya.² Jadi dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah adalah suatu tempat yang terdiri dari beberapa ruang lingkup dan fungsi masing-masing yang saling berhubungan dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar mencapai tujuan bersama.

3. Kedisiplinan

Kata disiplin mempunyai arti tata tertib, kepatuhan, ketertiban kepada peraturan. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan.¹ Jadi dapat dimengerti bahwa disiplin adalah suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketertiban, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan.

4. Sholat Dzuhur

Shalat menurut bahasa adalah doa sedangkan menurut istilah shalat adalah gerakan yang disertai dengan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³

5. Peserta Didik

Peserta didik menurut UU Sisdiknas 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 4 adalah " Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu."¹ Dari pengertian diatas, dapat dimengerti bahwa peserta didik adalah orang yang sedang berada dalam proses pendidikan untuk belajar dan menuntut ilmu pengetahuan.

6. MAN 1 Lampung Tengah

Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama, MTs atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara sekolah menengah pertama atau MTs.⁴ Jadi madrasah aliyah dapat diartikan sebagai

¹ Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm 31

² Zakiah Daradjat, " Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 63.

³ Nuraeni, N, "Tuntunan Sholat Lengkap dan Benar", Jakarta : Mutiara Media, 2014, hlm 62

⁴ Rusni Bli Makruf, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta", El Hikmah Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Islam, Vol. 10, No 1, hlm 52

jenjang pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah atas, dimana didalamnya diadakan pembelajaran berbasis agama islam.

MAN 1 Lampung Tengah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah setara dengan sekolah menengah atas di kecamatan Terbanggi Besar, kabupaten Lampung Tengah, provinsi Lampung dibawah naungan Kementrian Agama dengan mengedepankan pendidikan karakter islami sesuai dengan Alquran dan Hadist.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka penulis memilih judul

“ Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah “.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam arti sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan dimana adanya bimbingan orang dewasa untuk mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.

Lembaga pendidikan seharusnya menjadi wadah yang dibuat secara terencana untuk dipercaya dan menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dengan usaha seluruh bagian mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan di sekolah biasanya disebut sebagai pendidikan formal karena mempunyai dasar, tujuan, isi, metode, alat-alatnya disusun secara eksplisit, sistematis dan di standarisasikan.⁵

Lingkungan sekolah terdiri dari beberapa unsur meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik terdiri dari sarana, prasarana ,lingkungan sekitar sekolah. lingkungan sosial terdiri dari hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru dan staf disekolah. Lingkungan akademis meliputi suasana sekolah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan tata tertib.

Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap proses kegiatan peserta didik di sekolah, salah satunya kegiatan ibadah shalat peserta didik disekolah. lingkungan sekolah sengaja di ciptakan untuk mendukung kegiatan ibadah shalat disekolah sehingga tujuan akan dapat dengan mudah dicapai. Misalnya, adanya pengelolaan tata tertib sekolah yang baik dan sesuai dalam mengatur ibadah shalat disekolah , sarana dan prasarana yang memadai yang dapat digunakan peserta didik untuk menunjang ibadah shalat mereka, lingkungan yang bersih sehingga peserta didik mendapatkan kenyamanan serta khusyuk dalam beribadah shalat di sekolah.

Lingkungan sekolah berperan penting dalam kegiatan ibadah shalat dikarenakan jika ada beberapa unsur yang tidak terpenuhi dengan baik maka akan mengganggu berjalannya proses ibadah shalat peserta didik, Seperti akan berpengaruh pada fokus peserta didik, kedisiplinan peserta didik, prestasi peserta didik, dan lain sebagainya.

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap spiritual seorang peserta didik yaitu salah satunya melaksanakan ibadah shalat dzuhur yang dilakukan di sekolah. Manusia memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk.

⁵ Ilham Zainudin, op.cit, hlm 103

Bagi seorang muslim, shalat dzuhur merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan ada dalam rukun islam yang kedua. Shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹ Dalam Al-Qur'an surah Al-ankabut ayat 45 Allah berfirman :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِنِ الصَّلَاةِ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
(سورة العنكبوت: ٤٥)

Artinya : Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut : 45)⁶

Menurut Albantany, shalat merupakan ritual ibadah bagi pemeluk agama islam, dan bagi yang menjalankannya maka akandijauhkan dari perbuatan yang keji dan mungkar yang telah dijelaskan di dalam al-Qur'an surah al-Ankabut: 45 yang maknanya menyeru kepada umat muslim untuk membaca apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Karena shalat dapat mencegah umat muslim untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan keji dan mungkar dan senantiasa selalu mengingat Allah SWT dengan cara shalat dan Allah SWT mengetahui apa yang umat Nya kerjakan.¹

MAN 1 Lampung Tengah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Aliyah Negeri di kecamatan Terbanggi Besar, kabupaten Lampung Tengah, provinsi Lampung. MAN 1 Lampung Tengah berdiri pada tahun 1986 dibawah naungan Kementrian Agama.

MAN 1 Lampung Tengah adalah salah satu sekolah islam negeri yang banyak diminati karena berkualitas dan terpercaya dalam menerapkan kurikulum 2013 yang tidak hanya meningkatkan kemampuan di bidang pendidikan tetapi juga menerapkan nilai-nilai islami. Banyaknya latar belakang dan lingkungan disekolah yang beragam berpengaruh dan menyebabkan adanya perbedaan kedisiplinan waktu dalam melaksanakan shalat.

Peneliti melakukan observasi dan meninjau langsung untuk mengamati dan memperhatikan bagaimana keadaan sebenarnya di MAN 1 Lampung Tengah. Peneliti memperhatikan aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah. Dari sini peneliti melihat bagaimana peserta didik menjalankan ibadah shalat dzuhur disekolah. Dari hasil observasi tersebut, peneliti mendapati setelah bel waktu shalat dzuhur berbunyi, peserta didik bergegas menuju tempat wudhu yang disediakan sebagai salah satu fasilitas sekolah. Kedisiplinan peserta didik cukup terpengaruh karena adanya fasilitas ibadah yang memadai seperti tempat wudhu yang cukup banyak dan bersih sehingga peserta didik merasa nyaman untuk berwudhu. Mereka mengantri dengan tertib dan menyiapkan masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Para siswa kompak menyiapkan sajadah, tirai pembatas antara laki-laki dan perempuan. Untuk memenuhi kebutuhan ibadah tersebut, sekolah juga sudah memfasilitasinya dengan di dirikannya masjid "AN-NUR" yang berada di dalam kompleks sekolah.⁷

Selain karena fasilitas ibadah disekolah yang disediakan, interaksi sosial antar peserta didik dan peserta didik dengan pendidik, juga cukup menonjol . Pendidik akan mengingatkan para peserta didik untuk shalat dzuhur berjamaah setelah pendidik selesai mengajar dan sudah masuk waktu shalat dzuhur. Pendidik yang bertugas sebagai guru piket akan selalu mengecek setiap ruang kelas

⁶ Departemen Agama RI, " Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta : PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994, hlm 396

⁷ Hasil Observasi Pra Penelitian Pada Tanggal 02 September 2021

untuk memastikan para peserta didik sudah berada di masjid sekolah untuk shalat berjamaah.¹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa peran lingkungan sekolah cukup mempengaruhi tingkat disiplin pelaksanaan shalat dzuhur para peserta didik kelas XI di MAN I Lampung Tengah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Indikator Lingkungan Sekolah

NO	INDIKATOR	PRESENTASE
1.	Tersedia fasilitas ibadah yang lengkap di sekolah seperti masjid, air bersih, tempat berwudhu, sajadah, mukena dan pembatas antara jamaah laki laki dan perempuan	80%
2.	Hubungan peserta didik dengan teman-temannya disekolah dan hubungan peserta didik dengan pendidik dalam membangun kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah disekolah	80%

Sumber : data hasil pra penelitian MAN I Lampung Tengah, 02 September 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan shalat pada peserta didik. Namun dalam penerapannya, tingkat disiplin shalat peserta didik masih sangat kurang baik, hal itu dapat dilihat dari data berikut :

Tabel 2
Indikator Kedisiplinan Shalat Di Man I Lampung Tengah

NO	BENTUK DISIPLIN	PRESENTASE
1	Tepat waktu dalam melaksanakan shalat	60%
2	Terus menerus mengamalkan shalat	85%
3	Shalat secara berjamaah	85%
4	Khusyuk dalam shalat dan mengerjakannya sesuai syarat dan rukun	85%

Sumber : data hasil pra penelitian MAN I Lampung Tengah, 02 September 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa shalat atau ibadah peserta didik masih tergolong kurang disiplin. Dari tabel diatas terlihat bahwa peserta didik sudah melaksanakan shalat secara berjamaah, selalu melaksanakan shalat disekolah, dan khusyuk dalam shalat. Namun sebagian mereka masih belum disiplin dalam waktu mengerjakan shalat seperti menunda-nunda waktu shalat ataupun shalat diakhir waktu.

Dengan latar belakang masalah yang penulis paparkan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, kemudian pembahasannya penulis angkat dalam tema yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Peserta didik Kelas XI MAN I Lampung Tengah”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka ada beberapa masalah yang diidentifikasi penulis sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesadaran disiplin shalat dzuhur pada peserta didik kelas XI MAN 1 Lampung Tengah
- b. Kondisi Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan minimnya kesadaran untuk disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur
- c. Faktor-faktor penyebab adanya kedisiplinan dalam mengerjakan shalat dzuhur

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang diteliti, maka masalah yang penulis teliti sebatas pada “ Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Shalat dzuhur Peserta Didik Kelas XI MAN I Lampung Tengah “

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Adakah Pengaruh Antara Lingkungan Sekolah Terhadap Tingkat Disiplin Shalat dzuhur Peserta Didik Kelas XI MAN I Lampung Tengah?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal yang diuraikan di rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah “ Untuk Mengetahui Pengaruh Antara Lingkungan Sekolah Terhadap Tingkat Disiplin Shalat dzuhur Peserta Didik Kelas XI MAN I Lampung Tengah.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

a. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan memberi kontribusi bagi perkembangan keilmuan di bidang ilmu keagamaan khususnya agama islam agar dapat meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur, dan harapannya akan menambah lagi keimanan bagi para pembaca.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan koreksi demi peningkatan kualitas pendidikan dalam penyelenggaraan program.
2. Bagi peneliti, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman, sehingga mampu memberi kontribusi dalam pengembangan pemikiran tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan dunia guru.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan beberapa pengamatan yang dilakukan dalam sebuah penelitian, maka penulis memperoleh dan mendapatkan beberapa hasil penelitian yang sesuai dengan judul.

1. Penelitian oleh Eggy Nararya NW, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni, Jurusan Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2017 dalam jurnal Psikologi Islam dengan judul “*Kedisiplinan Peserta didik-Siswi SMA ditinjau dari Prilaku Shalat Wajib Lima Waktu*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan disiplin shalat wajib lima waktu dengan kedisiplinan peserta didik-siwi

SMAN 1 Plemahan Kabupaten Kediri.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif disiplin shalat wajib terhadap kedisiplinan peserta didik. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eggy, Putri dan Tri Dayaksni adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan dalam mengerjakan shalat wajib dzuhur. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian oleh Eggy, Putri, dan Tri Dayaksni adalah subjek yang diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfiyani Dwi Pratiwi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian *"Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Peserta didik SMA Negeri 5 Yogyakarta"*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah peserta didik faktor pendukung dan penghambatnya.¹ Metode dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bentuk kemitraan pertemuan guru dan orang tua, surat-menyurat antara sekolah dan orang tua, kegiatan home visit, keterlibatan orang tua dalam acara sekolah perkumpulan orang tua dan guru dan laporan berkala. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfiyani Dwi Pratiwi adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan faktor pendukungnya lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfiyani Dwi Pratiwi adalah terdapat perbedaan subjek yang diteliti yaitu peserta didik SMA dan metode serta pendekatan yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi yang mana dalam penelitian ini lebih memantau data dengan adanya surat-menyurat untuk membuktikan data yang ada di dalam penelitian ini.
3. Penelitian oleh Riki Wanda Putra, mahasiswa didik Ilmu Pendidikan Alhussunnah Politeknik Pelayaran Sumatra Barat yang berjudul *"Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahantata nilai di Nagari Cupak Kabupaten Solok"* Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan mengolah, menganalisis dan mendeskripsikan serta membahas tentang pengaruh lingkungan sosial dan sikap remaja terhadap perubahan tata nilai di Nagri Cupak Kabupaten Solok.⁹ Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap remaja terhadap perubahan tata nilai di Nagri Cupak, karena lingkungan sosial remaja Nagri Cupak mempunyai peran penting sebagai wahana yang bersifat non formal dalam rangka menciptakan dan membentuk karakter atau sikap remaja di Nagri Cupak dalam bersosialisasi serta bergaul dan berkomunikasi di Nagri Cupak Kabupaten Solok. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama dalam mencari pengaruh dari suatu variabel ke variabel yang lain. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah fokus dari penelitian ini yaitu apakah lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perubahan karakter seseorang.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Suhelmi yang berjudul *"Pengaruh Disiplin*

⁸ Eggy Naraya Widi, Putri Saraswati, & Tri Dayaksni, *"Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA ditinjau dari Prilaku Shalat Wajib dzuhur"*, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 2 (2017), hlm 135-150.

⁹ Riki Wanda Putra, *"Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai Di Nagari Cupak Kabupaten Solok"*, Jurnal Ilmu Pendidikan Alhussunnah (2018), hlm 11-13

Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Penelitian bertujuan untuk mengetahui analisis disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Negeri se-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan analisis korelasi dan regresi. Hasil analisis disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah dan intelegensi, terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI diperoleh koefisien korelasi yang sangat signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah dan intelegensi, terhadap hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran PAI.¹

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama mencari suatu pengaruh variabel dari suatu variabel ke variabel lain. Dan meneliti tentang disiplin shalat serta lingkungan sekolah. Perbedaan penelitian penulis dan penelitian ini adalah fokus penelitian dan objek yang dituju dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

5. Penelitian oleh Mela Amelia, Yanwar Arief, dan Ahmad Hidayat, dengan judul "*Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahapeserta didik Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dengan prokratinasi akademik pada mahapeserta didik Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana alat ukur yang digunakan adalah skala kedisiplinan melaksanakan shalat wajib dan skala prokratinasi. Hasil ini menunjukkan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara shalat wajib dengan prokratinasi akademik mahapeserta didik psikologi Universitas Islam Riau. Artinya, semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan shalat wajib, maka semakin rendah prokratinasi akademik mahapeserta didik psikologi Universitas Islam Riau.¹⁰ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam mengkaji kedisiplinan shalat wajib atau shalat dzuhur. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada mahapeserta didik fakultas psikologi universitas islam riau, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan pada peserta didik kelas XI MAN I Lampung Tengah.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disusun secara sistematis dan terdiri dari lima bab berikut.

Bab I : Bab ini berisi pendahuluan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dilanjutkan dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

Bab II : Mencakup teori yang digunakan oleh penulis sebagai informasi untuk mengidentifikasi penelitian. Dilanjutkan dengan pengajuan hipotesis.

Bab III : pada bab ini berisi tentang metode penelitian, berupa waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarana analisis, dan uji hipotesis.

¹⁰ Mela Amelia, Yanwar Arief, Dan Ahmad Hidayat, "*Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*", An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi 2019, Vol. 13, No 1, 44-54

Bab IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

Bab V : Berisi penutup berupa simpulan dan rekomendasi

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan salah satu hak asasi manusia bagi seluruh umat manusia, dan dimanapun kita hidup, lingkungan merupakan tempat hidup dan berkembangnya generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pilihlah lingkungan yang baik agar generasi yang berkembang dapat tumbuh dengan baik sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹

Lingkungan secara umum diartikan sebagai “ kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan mahluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya” .¹¹

Jadi dapat dipahami, lingkungan adalah suatu tempat yang memiliki banyak faktor, baik berupa fisik maupun non fisik, yang keduanya sangat¹ berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada disekitar kita.

Sedangkan sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan “ bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran” .¹²

Berkaitan dengan pendidikan, maka lingkungan sangatlah berpengaruh dalam perkembangan kepribadian, dan lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah Tripusat Pendidikan. Tripusat pendidikan adalah konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Tripusat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan pendidikan ini meliputi “pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan perguruan/sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat”¹. Salah satu lingkungan pendidikan tersebut terdapat dalam firman Allah Qs. Taha : 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا تَسْأَلْ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya : “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”

Setiap pribadi manusia yang akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lingkungan pendidikan tersebut. Pada garis besarnya kita mengenal tiga lingkungan pendidikan. Tiga lingkungan ini disebut dengan Tripusat Pendidikan.

¹¹ Nur Azis, “Peran Lingkungan Sosial Dalam Pengalaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMK 03 Metro”, 2020, hlm 26

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007) Edisi Ketiga, hlm 675

Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah atau sering juga disebut satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja di rancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti setelah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap IPTEK. Semakin maju suatu masyarakat semakin penting peran sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan.¹³

Jadi dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah adalah suatu kawasan yang terdiri dari beberapa ruang lingkup yang memiliki fungsi masing-masing yang saling berhubungan, sebagai lembaga penunjang penyelenggaraan pendidikan dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar agar mencapai tujuan. Lingkungan sekolah sebagai tempat bagi peserta didik untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi peserta didik dengan teman-temannya, relasi peserta didik dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode pengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

2. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki beberapa indikator, yaitu meliputi: lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.

a. Lingkungan Fisik

1) Sarana sekolah.

Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang ada didalamnya ada ruang kelas, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai serta memiliki ruang kesenian dan ruang ibadah. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan menemukan masalah.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif, pengelaloan kelas kurang efektif, konflik antar anak sukar dihindari, penempatan anak secara proporsional sering terabaikan. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, sekolah harus memenuhi beberapa hal yaitu :

- a) Meja dan kursi dalam keadaan baik (layak pakai).
- b) Tempat parkir yang memadai.
- c) Memiliki toilet dan kamar mandi yang bersih.
- d) Memiliki laboratorium untuk praktek.
- e) Memiliki lapangan atau aula untuk olah raga.
- f) Memiliki ruang ibadah.¹

2) Prasarana sekolah.

¹³ Umar Tirtahardja, S. L. La Sulo, " *Pengantar Pendidikan* ", (Jakarta : PT Rineka Cipta,2008), hlm 172-173

Selain masalah sarana, kelengkapan sekolah juga tidak bisadiabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Perpustakaan sekolah adalah laboratorium ilmu.

Di sekolah, kapan dan dimana ada waktu luang anak didik harus datang kesana untuk membaca buku atau meminjam buku demi keberhasilan belajar. Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak didik lebih bergairah. Tidak ada alasan bagi anak didik untuk tidak berprestasi dalam belajar karena bukunya sudah dipinjami oleh pihak sekolah. Kecuali karena faktor lain bukan karena ketiadaan buku. Selain buku pelajaran dan buku bacaan, prasarana lain sama pentingnya yaitu kelengkapan laboratorium, alat olah raga dan alat tulis.¹⁴

3) Lingkungan sekitar sekolah.

Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak didik di sekolah. Seperti pembangunan sekolah yang tidak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan disekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Bagaimana anak didik dapat berkonsentrasi dengan baik bila berbagaigangguan itu selalu terjadi di sekitar anak didik.

Untuk itu mendukung proses belajar mengajar di sekolah, sekolah harus memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Sekolah dibangun berada jauh dari hiruk pikuk lalu lintas yang membisingkan.
- b. Sekolah berada jauh dari pabrik dan pasar.
- c. Lingkungan sekitar sekolah yang bersih, rindang dan nyaman.¹

Dari uraian diatas tentu tidak dapat disangkal bahwa sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar dengan baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Masalah yang anak didik hadapai dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.

4) Lingkungan Akademis

a. Suasana sekolah.

Suasana sekolah yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, rindang dan nyaman
2. Ruang kelas kondusif untuk belajar seperti bersih, rapi dan tidak lembab.
3. Pencahayaan kelas yang memadai (harus cukup terang).
4. Ventilasi kelas yang memadai (sirkulasi udara cukup).

b. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Indikator pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

1. cara mengajar guru menarik, bervariasi dan sesuai dengan kemampuan peserta didik akan memperlancar dalam proses belajar mengajar.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya

¹⁴ Ibid, hlm 26

- jika peserta didik kurang mengerti dengan materi yang diajarkan.
3. Guru membimbing peserta didik dalam belajar
 4. Adanya interaksi timbal balik dalam proses belajar mengajar.
- c. Tata tertib sekolah.
- Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Indikator tata tertib sekolah, yaitu:
1. Kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib.
 2. Kedisiplinan seluruh staf sekolah dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman sekolah dan lain-lain.
 3. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta peserta didik-peserta didiknya.
 4. Kedisiplinan Tim BP dalam pelayanan kepada peserta didik.

b. Lingkungan Non Fisik / Sosial

1. Hubungan peserta didik dengan teman-temannya yaitu menciptakan hubungan yang baik antarpeserta didik adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar peserta didik.
2. Hubungan peserta didik dengan guru. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik, proses belajar tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan guru. Untuk mencapai hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru diperlukan beberapa indikator, yaitu:
 - a) Peserta didik yang kurang berinteraksi dengan guru secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang lancar.
 - b) Guru memberikan perlakuan yang sama kepada semua peserta didik.
3. Hubungan peserta didik dengan staf sekolah, selain dengan teman dan guru peserta didik juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan seluruh staf yang ada di sekolah tersebut. Karena selain belajar peserta didik juga harus belajar berinteraksi dengan orang lain.

c. Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah

Proses belajar mengajar itu memerlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu peserta didik dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Lingkungan sekolah terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan sosial sekolah misalnya seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suritauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik.
2. Lingkungan nonsosial, meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar,

keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.¹⁵

Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar.

Dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik, diantaranya yaitu:

a) Teman bergaul

Teman bergaul di sekolah yang baik dapat memberi dorongan agar seorang peserta didik berubah perilakunya. Diharapkan teman dekat ini memberi pengaruh positif bagi perubahan perilakunya. Akan tetapi, teman bergaul di sekolah atau di luar sekolah, juga dapat membuat perilaku dan prestasi yang baik berubah menjadi kurang baik. Hal ini terjadi apabila memilih teman bergaul yang kurang disiplin.

b) Kesadaran

Kesadaran dapat mempengaruhi disiplin belajar sebab kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.

c) Administrasi sekolah

Administrasi sekolah dapat mempengaruhi disiplin belajar sebab setiap pelanggaran yang terjadi harus dicatat oleh bagian administrasi yang ditugaskan khusus mencatat pelanggaran tata tertib sekolah. Administrasi disiplin ini perlu dibuat rapi dan sistematis. Tujuannya agar kita dapat melihat peserta didik yang bermasalah dengan disiplin sekolah. Kita dengan cepat dapat mengetahui kondisi peserta didik tersebut.¹

Jadi dapat dipahami bahwa, teman bergaul yang baik di sekolah adalah teman yang selalu mentaati peraturan dan selalu mengingatkan apabila temannya melakukan kesalahan. Disiplin belajar seorang peserta didik akan meningkat jika ia berteman dengan peserta didik yang mempunyai disiplin baik pula. Kesadaran belajar yang kurang baik disebabkan karena peserta didik kurang terbiasa belajar secara rutin. Di dalam diri peserta didik belum muncul pemikiran bahwa hasil dari proses belajar sesungguhnya sangat bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan. Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus

menerus. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar membaca, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca.

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

¹⁵ Muhibbin Syah, " *Psikologi Belajar* ", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 135.

Disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplina* yang berarti pengajaran atau latihan. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata *disciple* yang berarti pengikut setia, penganut terhadap paham seorang guru, dan ajaran atau aliran seni. Ibadah dari bahasa Arab *abidaya'* *budu'* *abdan'* *ibaadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Taimiyah menyampaikan mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt. Berupa perkataan atau perbuatan baik amalan batin ataupun yang dahir (nyata).¹⁶

Disiplin juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan perilaku-perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku, kepatuhan juga lebih menekankan pada suatu kesadaran diri bukan karena suatu paksaan.¹

Adapun disiplin menurut Agama Islam adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku tanpa pamrih.

Banyak ayat al-Qur'an dan hadist, yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan. Antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 59 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ واطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُولٰٓئِ الّٰمِرِ مِنْكُمْ فَلَنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ لَنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا (نساء : ٥٩)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Qs. An-Nisa : 59)¹⁷

Ayat tersebut juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab dan tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan dalam bidang keahlian yang ditekuni.

Adapun ayat al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk tidak menyiakan waktu adalah QS. Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ - اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ - ٢ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوٰصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوٰصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿سورة العصر : ١-٣﴾

Artinya : " (1) Demi masa, (2) sungguh, manusia berada dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran. (QS Al -Ashr : 1-3)¹

Ayat ini mengandung arti bawa kita tidak boleh menyia-nyiakan waktu dan harus pandai menggunakan waktu sebaik baiknya agar umat manusia tidak masuk dalam kerugian.¹⁸

Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari hari memerlukan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu sebaik baiknya, maka waktu itu membuat kita merugi atau sengsara.

¹⁶ Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 16(2), 2018, hlm 166-178

¹⁷ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Jakarta : PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994, hlm 79

¹⁸ Tri Puji Anjarani, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dr.Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati", UNNES, 2016, hlm 18

Menurut Melayu S.P Hasibuan, definisi disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.¹ Disiplin merupakan suatu sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Peserta didik yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara tertib, terarah dan teratur.¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku hidup sesuai ajaran yang diterima yang berupa kepatuhan seseorang terhadap tatanan perilaku yang biasanya dibuat dalam bentuk peraturan ataupun tata tertib. Seseorang dikatakan disiplin jika patuh dan setia pada pola perilaku yang telah ditetapkan berupa aturan-aturan yang berlaku dalam agama, lingkungan ataupun norma sosial yang berlaku disuatu tempat.

Pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa kepatuhan, ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.¹ Tujuan tersebut berkaitan dengan bentuk pengendalian diri seseorang pada aturan dan norma perilaku untuk menjadi baik dan sesuai dengan status sosial yang berlaku. Disiplin berfungsi sebagai motivasi yaitu mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya. Disiplin membantu peserta didik untuk mengembangkan "hati nurani" yang akan membimbingnya dalam mengambil keputusan dan mengendalikan perilakunya. Peserta didik tahu mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak, sehingga jika terdapat godaan dari lingkungannya yang mendorong perilaku salah, maka hati nuraninya akan mencegah dan mengingatkannya.

2. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu untuk membuat peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu :

- a. Peraturan, berfungsi sebagai pedoman perilaku
- b. Konsisten, berfungsi sebagai pemacu motivasi dalam proses pembinaan disiplin.
- c. Hukuman, diberikan untuk pelanggaran terhadap peraturan
- d. Penghargaan, diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.²⁰

Jadi dapat dipahami bahwa unsur-unsur disiplin berupa peraturan, konsisten, hukuman, dan penghargaan. Sehingga jika suatu sikap tidak mencakup beberapa unsur tersebut maka tidak bisa dikatakan sebagai sikap disiplin.

3. Macam – macam Disiplin

Menurut Piet A. Sahertian tentang macam-macam disiplin adalah sebagai berikut.

- a. Disiplin tradisional adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik. Disiplin disini diartikan sebagai disiplin yang menjadikan peserta didik secara otoriter.
- b. Disiplin modern adalah pendidik hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar peserta didik dapat mengatur dirinya. disiplin disini

¹⁹ Muhammad Fazrih, "Disiplin Beribadah Siswa SMP Islam Assa'adah Pondok Kelapa Jakarta Timur", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hlm 28

²⁰ Moch Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu", Jurnal Pendidikan Islam, Volume 5 No 9, 2018, hlm 1197

diartikan disiplin yang menjadikan peserta didik diberikan pilihan untuk melaksanakan suatu hal untuk dikerjakan atau tidak agar peserta didik bisa mengembangkan diri dengan harmonis.

- c. Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan kepada terdidik sehingga anak tersebut merasa memiliki kebebasan tanpa batas.¹

Menurut Riki Septiawan macam-macam disiplin, antara lain :

- a. Disiplin Diri

Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu. Disiplin diri merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesabaran, ketekunan, dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin diri sangat sulit untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh, seseorang mungkin saja tidak melakukan sesuatu yang menurutnya memuaskan dan menyenangkan dengan membelanjakan uangnya untuk sesuatu yang ia inginkan dan menyumbangkan uang tersebut kepada organisasi amal dengan pikiran bahwa hal tersebut lebih penting.²¹

- b. Disiplin dalam kehidupan pribadi

Kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

- c. Disiplin Waktu

Disiplin waktu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Jika waktu itu tidak bisa kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka kesempatan dan peluang terbuang sia-sia karena waktu sangat penting maka harus dimaksimalkan dengan baik.

- d. Disiplin dalam Beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk, merendahkan diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran islam, ibadah berarti tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah.¹ Melaksanakan ibadah harus dengan disiplin karena tanpa disiplin pelaksanaan ibadah akan kurang maksimal, seperti shalat, umat islam diwajibkan melaksanakannya dengan tepat waktu sehingga terwujudlah dari penerapan disiplin dalam beribadah. Jadi disiplin beribadah adalah berpegang teguh pada apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, *sunnah* dan *makruh*.

4. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Disiplin

Disiplin dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta diri kemauan peserta didik.

Disiplin dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan yang berdisiplin, dan

²¹ Tri Puji Anjarani, op.cit, hlm 20

latihan berdisiplin. Ketujuh faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berdisiplin baik dilingkungan sekolah atau lingkungan keluarga.²²

Selain itu, menurut Sofan Amri, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, antara lain:

- a. Anak itu sendiri
Diri sendiri bisa menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kedisiplinan. Oleh karena itu dalam menanamkan kedisiplinan, faktor diri sendiri harus diperhatikan. Mengingat bahwa diri anak itu memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.
- b. Sikap pendidik
Sikap seorang pendidik yang hakikatnya merupakan seorang tauladan bagi anak yang sangat berpengaruh pada faktor kedisiplinan anak disekolah. Sikap pendidik yang baik, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini bisa terjadi karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang bersikap baik. Sebaliknya sikap pendidik yang kasar, keras, tidak peduli, dan kurang wibawa akan berdampak pada kegagalan penanaman kedisiplinan disekolah.
- c. Lingkungan
Situasi lingkungan akan dapat dengan mudah memengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan. Dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu pada budaya sosial masyarakat tertentu.
- d. Tujuan
Selain ketiga faktor diatas, faktor tujuan juga berperan penting dalam memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Tujuan yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada peserta didik berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan disekolah.¹

C. Konsep Shalat Dzuhur

1. Pengertian Shalat dzuhur

Shalat menurut arti bahasa adalah do'a. sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karna menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka shalat dapat menjadi permohonan pertolongan dan meyingkirkan bentuk kesulitan yang ditemui dalam perjalananhidupnya, sebagaimana firman allah swt :

²² Tulus Tu'u, "Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa", (Jakarta : Grasindo,2004) hlm 74

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (سورة البقرة : ١٥٣)

Artinya : wahai orang-orang beriman yang beriman! mohon pertolonganlah (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang yang sabar (Q.S. al-baqarah (2) : 153)²³

Shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu, menghadapkan hati dan jiwa kepada Allah SWT yang mendatangkan rasa takut menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan sepenuh hati khusuk dan ikhlas didalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.¹

Dalam Al-Qur'an surat hud ayat 114 Allah SWT menegaskan sebagai berikut:
وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرَئِلًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ (سورة هود : ١١٤)

Artinya : Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (QS. Hud : 114)

Dari ayat diatas dapat dimengerti bahwa Allah memberikan ketetapan waktu shalat yaitu pada pagi dan petang atau lima waktu dan Allah juga memperingatkan manusia untuk selalu berbuat baik dan beribadah kepadanya.

Waktu shalat dzuhur dimulai dari tergelincirnya matahari ditengah-tengah langit yang berlangsung sampai dengan bayangan sesuatu sama panjang dengan bayangan saat tergelincirnya matahari.²⁴

2. Dasar Hukum Di Wajibkan Shalat

Dalil atau hukum diwajibkan shalat, tercantum dalam Al-qur'ansurat An-Nur ayat 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (سورة النور: ٥٦)

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat. (QS. An-Nur : 56)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah mewajibkan ibadah kepada manusia yaitu berupa shalat, membayar zakat, dan taat kepada perintah rasulullah agar manusia mempunyai hidup selamat dan diridhai oleh Allah.

3. Syarat-Syarat Shalat

1. Syarat Wajib Shalat

a. Islam

Orang yang bukan islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut (keadaan) untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah.

b. Suci dari haid (kotoran) dan nifas

c. Berakal, Orang tidak berakal tidak diwajibkan shalat

d. Balig (dewasa)

e. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah)

f. Melihat atau mendengar

²³ Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, "Fiqh Ibadah", (Jakarta : Amzah, 2015), hlm 145

²⁴ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, op.cit , hlm 193-196

g. Jaga¹

2. Syarat-Syarat Sah Shalat

- a. Suci dari dua hadas (besar dan kecil)
- b. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis
- c. Menutup Aurat
- d. Masuk waktu yang telah ditetapkan untuk masing-masing shalat
- e. Menghadap kiblat
- f. Mengetahui mana yang fardu dan mana yang sunnah
- g. Menjauhi Perkara-perkara yang membatalkan shalat²⁵

3. Rukun Shalat

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu
- d. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap rakaat
- e. Rukuk, dengan tumakninah
- f. I'tidal dengan tumakninah
- g. Sujud dua kali dengan tumakninah
- h. Duduk diantara dua sujud
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tumakminah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat kepada nabi Muhammad SAW
- l. Salam
- m. Tertib¹

4. Tujuan Shalat

Adapun tujuan melaksanakan ibadah shalat :

- a. Supaya manusia hanya menyembah kepada Allah semata, tunduk dan sujud kepada-Nya
- b. Supaya manusia selalu ingat kepada Allah yang memberikan hidup dan kehidupan
- c. Supaya manusia terhindar dari perbuatan keji dan mungkar yang membawa kehancuran
- d. Supaya agama Allah tetap tegak dan kalimat Allah tetap berkumandang dimuka bumi
- e. Untuk menjadi barometer antara orang islam dan orang kafir
- f. Mensucikan manusia agar dapat berkomunikasi kepada Allah
- g. Untuk membentuk akhlak mulia
- h. Shalat dapat menghapus berbagai dosa kecil manusia, sehingga menjadikan mereka mendapatkan ampunan dari Allah SWT.²⁶

Dalam menjalankan ibadah semua hamba pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu menyembah Allah dan memohon ridha dari Allah, maka dari itu tujuan

²⁵ Moh Rifa'l, "Risalah Tuntunan Shalat Lengkap", (Semarang :Karya Toha Putra Semarang, 2016), hlm 33

²⁶ Ibid, hlm 102

ibadah shalat harusnya kita resapi dengan hati agar dapat tercermin dari ibadah yang kita lakukan.

5. Hikmah Dan Manfaat Shalat

Kebutuhan agama yaitu kebutuhan manusia terhadap pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan ke arah kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Semenjak lahir manusia sudah membawa fitrah beragama.¹

Banyak sekali hikmah dan manfaat ibadah shalat, baik baik yang dihasilkan dari bacaan shalat maupun gerak anggota badan dalam shalat, baik untuk kesehatan jasmani dan rohani.

- a. Secara individu, shalat menjadikan seseorang dekat kepada tuhannya, karena shalat bukan sekedar ibadah fisik namun didalamnya terkandung hubungan batin antara seorang dengan sang khalik
- b. Secara sosial, ibadah shalat dapat menjadikan seseorang memiliki sifat tanggung jawab terhadap masyarakat
- c. Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan membimbing pelakunya kejalan yang lurus
- d. Shalat dapat mendatangkan rahmat Allah, sehingga apa yang dicita- citakan akan mudah dicapai.
- e. Shalat dapat menyelesaikan segala persoalan duniawi manusia²⁷

Jadi dengan adanya hikmah shalat, diharapkan kita dapat mengambil pelajaran dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam beribadah ataupun berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang sekitar.

6. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kelalaian Dalam Mengerjakan Shalat Dzuhur

a) Faktor pendidikan

Setiap mahapeserta didik tidak semuanya memiliki latarbelakang pendidikan Islami sebelumnya, ada yang dari sekolah umum yang kemudian masuk ke lingkungan dengan pendidikan Islam yang sangat kental, kemudian mereka menyesuaikan diri sehingga masih perlu adanya latihan dan kebiasaan yang baik untuk membiasakan diri dalam menjalankan kewajiban sholat dzuhur sehari semalam.

b) Faktor budaya/etnis

Banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kelalaian menjalankan tugas wajibnya sebagai umat muslim, salah satunya budaya. Budaya saat ini sangat pesat berkembang dalam kehidupan manusia, khususnya kehidupanmahapeserta didik. Contohnya budaya organisasi saat ini yang banyak.melaksanakan kegiatan yang begitu banyaknya sehingga lupa dan lalai ketika waktu shalat telah masuk jamnya.

Walaupun tidak semua organisasi melakukan hal yang demikina tapi ada saja didalam sebuah kampus yang besar khususnya kampus kita tercinta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan budaya organisasi sendiri memiliki dua dampak bagi setiap individunya. Ada dampak yang negative dan juga ada dampak yang positif. Karena budaya organisasi merupakan sebuah identitas yang dapat membedakan organisasi satu dengan yang lainnya dalam hal ini masih banyak individu yang lebih mengedepankan kegiatan yang

²⁷ Muhammad Khalil, "Shalat Lima Waktu", (Yogyakarta : Mita Pustaka, 2004), hlm 105

dilakukan dalam organisasi tersebut berjalan dengan lancar berusaha semaksimal mungkin untuk mencapainya sehingga shoaltpun tak sengaja tidak terlaksana atau bahkan sengaja untuk tidak dilaksanakan.¹

c) Faktor teknologi informasi

Saat ini jaman semakin hari semakin canggih dan terus berkembang pesat, namun yang sangat disayangkan perkembangan yang sangat pesat tersebut tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dengan menggunakannya pada hal-hal yang positif tapi malah sebaliknya. Banyak orang yang menyalahkan perkembangan teknologi yang berperan sertaberkembang sangat pesat.

Contohnya saja yang terjadi didalam lingkungan kampus dengan fasilitas wifi yang memadai, ketika jam waktu sholat fardhu berkumandang, setiap peserta didik hanya beberapa saja yang kemudian bergegas pergi ke masjid untuk mempersiapkan dirinya dalam mengerjakan sholat, namun pada sebagiannya lagi masih ada saja yang asik dengan telephon pintarnya. Kesesuaian tugas teknologi yang berkembang pesat ditakutkan akan mempengaruhi nilai disiplin dalam mengerjakan sholat.²⁸

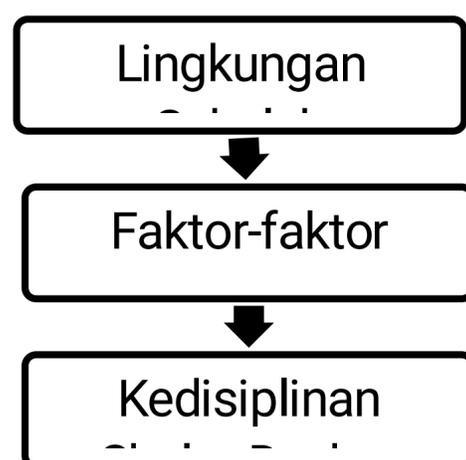
Jadi adanya faktor penyebab kelalaian akan shalat tersebut, diharapkan kita dapat mengenalinya dan dapat menghindarkan dari kelalaian tersebut. Karena shalat adalah ibadah wajib yang harus dilakukan tepat waktu agar dapat pula membentuk karakter disiplin pada diri manusia.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam menjalankan sebuah penelitian yang membutuhkan kerangka berpikir, alangkah lebih baiknya jika hal tersebut mampu menjelaskan secara teoritis. Sekaligus juga bisa menjelaskan hubungan antara variable yang diangkat. Jadi peneliti bisa menjelaskan hubungan antara variabel independen & variabel dependen.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memahami pengaruh lingkungan sekolah terhadap tingkat disiplin peserta didik dalam menjalankan ibadah khususnya shalat dzuhur dalam sehari semalam, seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah khususnya shalat, jadi dari pemaparan tersebut maka di turunkan ke dalam kerangka berpikir sebagai berikut :

Tabel 3



²⁸ Ratnawati, V., Novita, V., & Akbar, N, "Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi Terhadap Kinerja Akuntan Internal", Jurnal ekonomi Universitas Riau, 2010, hlm 101

E. Indikator Variabel

- 1) Lingkungan Sekolah
 1. Hubungan kesetiakawanan, dan hubungan peserta didik dengan teman sebaya
 2. Kesadaran akan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam lingkungan sekolah
 3. Penghayatan terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku didalam sekolah
- 2) Disiplin Shalat dzuhur
 - a. Pelaksanaan shalat dzuhur disekolah
 - b. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat dzuhur disekolah
 - c. Patuh terhadap peraturan mengenai shalat dzuhur disekolah
 - d. Menunjukkan kekhusyukan dalam melaksanakan shalat dzuhur disekolah
 - e. Melaksanakan shalat dengan tenang dan tertib

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian , oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹

H_0 = Tidak adanya pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan shalat dzuhur pada peserta didik kelas XI MAN I Lampung Tengah.

H_a = Adanya pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan shalat dzuhur pada peserta didik kelas XI MAN I Lampung Tengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz M. A. dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2015. *Fiqh Ibadah*. Jakarta : Amzah.
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Agung Ariwibowo. 2014. *Penanaman Nilai Displin di Sekolah Dasar Negeri Suryowijaya Yogyakarta*. Yogyakarta
- Agus Wibowo. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Albantany, N. A. 2014. *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab Siksa Azab Kubur yang Maha Pedih*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Budi Darma. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Surabaya : Guepedia.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Grasindo.
- Edi K. 2017. *Metodologi Penelitian Aplikasi*. Bandung : alfabeta.
- Eggy Naraya Widi,Putri Saraswati. Tri Dayaksni. 2017. *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA ditinjau dari Prilaku Shalat Wajib dzuhur*. Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4, No. 2 .
- Faridatul Umah. 2019. *Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas IV Dan V MIN 1 Gresik*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- J. Setiawan . A. Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- M. Rafiek. 2012. *Ilmu Social Dan Budaya Dasar*. Yogyakarta : CV. Aswaja Pressindo.
- M.Ma’ruf Abdullah. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Marlina Gazali. 1998. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Mizan.
- Mela Amelia. Yanwar Arief. Ahmad Hidayat. 2019. *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*”, An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi 2019. Vol. 13, No 1.
- Melayu S.P Hasibuan. 2001. *Manajemen sumber daya manusia*. Edisi Revisi,. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Melayu S.P Hasibuan. 2001. *Manajemen sumber daya manusia*. Edisi Revisi, .Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moch Yasyakur. 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 5 No 9.
- Moch Yasyakur. 2018. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 5 No 9.
- Moh Rifa’I. 2016. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang :Karya Toha Putra Semarang.
- Muhammad Fazrih. 2011. *Displin Beribadah Siswa SMP Islam Assa’adah Pondok Kelapa Jakarta Timur*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mujibburahman. 2016 . *Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Anak Dalam Islam*”, Jurnal Mudarrisuna Volume 6.
- Nur Azis, “Peran Lingkungan Sosial Dalam Pengalaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMK 03 Metro”, 2020, hlm 26
- Nuraeni, N. 2014. *Tuntunan Sholat Lengkap dan Benar*”, Jakarta : Mutiara Media.
- Piet A. Sahertian. 2011. *Dimensi-Dimensi Administasi Pendidikan Sekolah*. Surabaya : PT. Usaha Nasional. Cet-1.
- Pratiwi, N. D, “Kemitraan Sekolah dan Orang Tua dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa SMA Negri 5 Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2016, Vol. XIII, No. 2